

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014

Raja Wulandari Putri dan Catur Fatchu Ukhriyawati

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia

caturfu354@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of partially and simultaneously between liquidity projected by Current Ratio (CR), leverage is projected by Debt to Assets Ratio (DAR) and profitability projected by Return On Assets (ROA) to corporate value projected by Price Book Value (PBV) at the telecommunications company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The sample used in this study account for 7 companies were selected based on purposive sampling technique. The data used in this research is secondary data. Data were analyzed using classical asumsi test, multiple regression analysis, analysis of determination and hypothesis testing using the technique of partial and simultaneous test with the tools IBM SPSS Statistics 20. The results showed that the liquidity variable t value of -1127 and the value of t table amounted to $1,721$, ($-1127 < 1,721$) and significant values of 0275 , ($0275 > 0.05$), meaning that liquidity negatively affect the value of the company and partially liquidity no effect significantly to the value of the company. Variable leverage based on the t value of 2.086 and t table value amounted to $1,721$, ($2,086 > 1,721$) and significant value of 0.052 ($0.052 > 0.05$), meaning that the leverage positive effect on the value of the company and partially leverage no significant effect on the value of the company. Variable profitability by t calculate equal to $3,779$ and t table value amounted to $1,721$, ($3,779 > 1,721$) and significant values of 0001 , ($0.001 < 0.05$), meaning that positive effect on the profitability of the company's value and profitability is partially significant effect on the value of the company. Calculated F value of 5956 while the value of F table at $3,555$, ($5,956 > 3,555$) with a probability of 0.006 under $0:05$ ($0.006 < 0.05$), thus simultaneously (together) liquidity, leverage and profitability significantly influence the value of the company.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Assets, Price Book Value.*

PENDAHULUAN

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia sangatlah pesat. Keadaan ini didukung oleh semakin canggihnya alat telekomunikasi serta kebutuhan masyarakat akan informasi semakin meningkat. Kehadiran perusahaan jasa layanan telekomunikasi untuk memfasilitasi alat telekomunikasi yang semakin canggih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Beberapa perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di Indonesia telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan sekuritas perusahaan telekomunikasi menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan arus informasi yang bertambah deras, sehingga dibutuhkan jasa telekomunikasi untuk mengakomodasi hal tersebut. Dengan demikian, banyak perusahaan penyedia jasa telekomunikasi beroperasi di Indonesia. Banyaknya investor yang tertarik untuk terjun dalam sekuritas perusahaan jasa telekomunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan pergerakan harga saham perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI).

Terdapat sembilan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya yaitu : PT. Indosat Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Trikonsel Oke Tbk, PT. Inovisi Infacom Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, dan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. Perusahaan telekomunikasi tersebut kini berlomba-lomba untuk memberikan layanan yang terbaik dengan menawarkan harga yang kompetitif kepada konsumen. Selain memberikan layanan yang terbaik dengan menawarkan harga yang kompetitif, para perusahaan telekomunikasi juga bersaing dalam hal kreatifitas produk yang dipasarkan. Berbagai upaya dapat dilakukan guna meningkatkan daya saing perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan daya saing perusahaan. Meningkatnya daya saing perusahaan akan menarik perhatian investor. Sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham.

Dengan demikian nilai perusahaan pun mengalami peningkatan. Saat ini, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin tinggi dan jasa telekomunikasi merupakan salah satu sarana yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi tersebut. Oleh karena itu, sektor telekomunikasi memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Melihat perkembangan dunia telekomunikasi tersebut memberikan peluang bagi para investor untuk melakukan investai di bidang industri telekomunikasi.

Setiap investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan resiko dari investasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, investor hanya akan berinvestasi pada sektor yang kurang beresiko. Untuk itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tepat mengenai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi, maka perusahaan perlu melakukan laporan keuangan.

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Namun, agar memperoleh informasi keuangan yang lebih relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan tersebut harus terlebih dahulu dianalisis sehingga menghasilkan keputusan bisnis yang tepat. Analisis yang biasa dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Salah satu cara yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan nilai pasar.

Sebelum investor mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor tersebut harus

menganalisis dan mengidentifikasi tentang keadaan ekonomi perusahaan. Hal ini perlu dilakukan agar investor dapat mengetahui gambaran dan kemampuan perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan adanya laporan keuangan kita bisa melihat tingkat likuiditas, leverage, profitabilitas, maupun nilai perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Likuiditas pada aspek *Current Ratio (CR)* dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dikemukakan bahwa, rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar prosentase *current ratio (CR)*, maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed assets fund*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemilik saham. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Assets Ratio (DAR)*. DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki. Nilai perusahaan, peneliti menggunakan *Price Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham naik.

Kajian Teori

Menurut Harahap (2011) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2006) bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Menurut Fahmi (2014) Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2014) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Harahap (2011) Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham (MPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Book Value Per Share (BVS)

Menurut Tangkilisan (2003) *Book Value Per Share* itu menunjukkan klaim setiap lembar saham terhadap modal sendiri.

$$\text{BVS} = \frac{\text{Modal Sendiri - Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$$

Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung

rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham (MPS)}}{\text{Nilai Buku Saham (BVS)}}$$

Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Dividen Ratio

Menurut Tangkilisan (2003) Dividen ratio itu sendiri dari *dividen yield* dan *dividen payout*, dimana *dividen yield* menunjukkan rasio antara dividen per saham dan harga saham per saham, sedangkan *dividen payout* menunjukkan perbandingan antara dividen per saham dan pendapatan per saham.

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Harga Saham Per Saham}}$$
$$\text{Dividen Payout} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Pendapatan Per Saham}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2013) Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2010) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Quick Ratio (Acit Test Ratio)

Menurut Kasmir (2010) *Quick Ratio* (Rasio Cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Cash Ratio

Menurut Kasmir (2010) *Cash Ratio* (rasio kas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

Net Working Capital Ratio

Menurut Fahmi (2014) Net Working Capital Ratio atau rasio modal kerja bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah: (1.) pendapatan bersih, (2.) peningkatan kewajiban yang tidak lancar, (3.) kenaikan ekuitas pemegang saham, dan (4.) penurunan aktiva yang tidak lancar.

$$\text{NWCR} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Leverage Ratio

Menurut Kasmir (2010) Rasio sovabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Debt Assets Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2010) Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Utang}}{\text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk

menilai utang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Menurut Kasmir (2010) Long Term Debt to Equity Ratio, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Times Interest Earned

Menurut Fahmi (2014) *Times Interest Earned* disebut juga dengan rasio kelipatan.

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga (Interes Expense)}}$$

Fixed Charge Coverage

Menurut Fahmi (2014) Fixed Charge Coverage disebut juga dengan rasio penutup beban tetap.

$$FCC = \frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2011) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan, penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Syamsuddin (2013) *Gross Profit Margin* merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan Bersih

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Syamsuddin (2013) *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2010) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

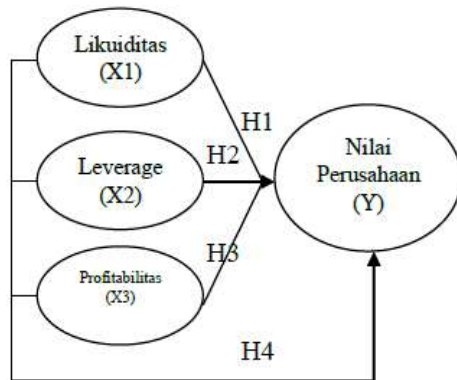
Return On Equity (ROE)

Menurut Tangkilisan (2003) *Return On Equity* suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(~~XXXXXXXX~~)

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X3 : *Return On Assets* (ROA) Y : *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan pada kerangka berpikir diatas, maka diasumsikan bahwa likuiditas (*Current Ratio*), *leverage* (*Debt to Assets Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Assets*) secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

H2 : Diduga *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

H3 : Diduga profitabilitas berpengaruh

Perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. H4 : Diduga likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *multiple regression* dengan program spss versi 20. Metode ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel independen.

Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas

Menurut Pramesti (2014) Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada SPSS, jika dipilih tingkat signifikansi $\alpha = 0,05 < \text{nilai sig SPSS}$, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2008) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear atau variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada hasil *output* analisis SPSS. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan terjadinya multikolinearitas adalah *Tolerance* < 0.1 dan *VIF* > 10 . Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10 , maka model dikatakan bebas dari multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0.1 atau nilai *VIF* > 10 , maka dapat dikatakan dalam model tersebut terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2008) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

4. penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015) Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada variabel tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteriaanya jika $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2008) Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Nilai Perusahaan (*Price*

Book Value)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel
(masing-masing variabel
 X_1, X_2, X_3)

X_1 = Likuiditas (*Current Ratio*)

X_2 = *Leverage (Debt to Assets*
Ratio)

X_3 = Profitabilitas (*Return On*
Assets)

e = *Error*

Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2008) Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

- Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan meskipun variasi variabel dependen.
- Jika $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna., atau variasi variabel independen yang

digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2008) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai t hitung dan tabel: Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS: Jika nilai sig $>$ 0.05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai sig $<$ 0.05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis (dugaan) dalam uji t adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai t hitung $<$ t tabel atau jika nilai sig $>$ 0.05.
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika nilai sig $<$ 0.05.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Santoso (2016) Uji F atau ANOVA digunakan untuk pengujian lebih dari dua sampel. Menurut Hamta (2015) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikannya $\alpha >$ 0.05 maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikannya $\alpha <$ 0.05 maka semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen. Hipotesis (dugaan) dalam uji F adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak H_a diterima jika F hitung $>$ F tabel
- H_0 diterima H_a ditolak jika F hitung $<$ F tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah

model regresi yang mempunyai data berdistribusi normal.

Tabel 1. Kolmogrov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.88078518
	Absolute	.253
Most Extreme Differences	Positive	.253
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah melalui SPSS 20, 2014

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi secara normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan KolmogrovSmirnov, nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 1.159 dan Asymp. Sig sebesar 0.136, yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear atau variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil *output* analisis SPSS. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan terjadinya multikolinearitas adalah *Tolerance* < 0.1 dan VIF > 10. Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, maka model dikatakan bebas dari multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0.1 atau nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan dalam model tersebut terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas atau kemiripan antar variabel independen.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

--

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	LIKUIDITAS	.648	1.543
	LEVERAGE	.333	3.006
	PROFITABILITAS	.266	3.763

Dependent Variable:

NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder yang Diolah melalui SPSS 20, 2014

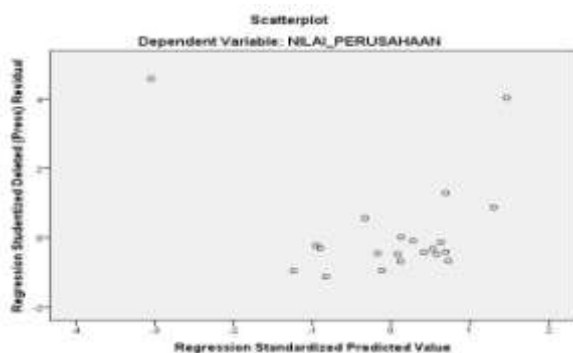
Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil dari *output* diatas, diketahui bahwa:

- a. Nilai Tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0.10
- b. Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10.00

Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastistas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastistas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah melalui SPSS 20, 2014

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastistas. Hal ini dapat dibuktikan dari gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada variabel tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.512	.426	2.04000	1.105

Model Summary^b

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Sumber: Data Sekunder yang Diolah melalui SPSS 20, 2014

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.105. Secara sederhana model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, karena hasil uji menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.105 nilai ini lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-1.041	2.363	
	LIKUIDITAS	-1.036	.919	-.237
	LEVERAGE	6.795	3.257	.612
	PROFITABILITAS	22.116	5.852	1.242

Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda
 Coefficients^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics			
				R Square Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.716 ^a	.512	.426	.512	3	17	.006

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN *Sumber: Data Sekunder yang Diolah melalui SPSS 20, 2014*

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel bebas (independen) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Likuiditas} + \beta_2 \text{Leverage} + \beta_3 \text{Profitabilitas} + e$$

$$Y = -1.041 - 1.036 \text{Likuiditas} + 6.795 \text{Leverage} + 22.116 \text{Profitabilitas}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.441, artinya jika likuiditas (CR), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA) nilainya adalah 0. Maka Nilai Perusahaan (PBV) nilainya akan mengalami penurunan sebesar - 1.041.
2. Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar -1.036, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas (CR) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan sebesar 1.036. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan (PBV). Semakin besar likuiditas (CR), maka semakin menurun nilai perusahaan tersebut.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* (DAR) sebesar 6.795, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *leverage* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 6.795. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* (DAR) dengan nilai perusahaan (PBV). Semakin besar *leverage* (DAR), maka semakin meningkat nilai perusahaan.
4. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 22.116, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka

nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 22.116. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV). semakin besar profitabilitas (ROA), maka semakin meningkat nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda digunakan untuk persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel diketahui nilai R^2 adalah 0.512 atau 51.2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (nilai perusahaan) yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas (CR), leverage (DAR) dan profitabilitas (ROA) sebesar 51.2%, sedangkan selebihnya sebesar 48.8% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis datanya menggunakan program SPSS 20 dengan melihat hasil Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

Uji Parsial (Uji t)

Uji dapat digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel. Uji ini merupakan salah satu dari bentuk statistika parametrik. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini:

Tabel.5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	-.441	.665
1 LIKUIDITAS	-1.127	.275
LEVERAGE	2.086	.052
PROFITABILITAS	3.779	.001

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN Sumber: Data Sekunder yang Diolah melalui SPSS 20, 2014

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**, Berdasarkan pengaruh variabel likuiditas nilai t hitung sebesar -1.127 dan nilai t tabel sebesar 1.721, yang berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1.127 < 1.721$) dan nilai signifikannya sebesar

0.275, artinya nilai signifikan ini lebih besar dari 0.05 ($0.275 > 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut dapat diartikan secara parsial likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, berarti likuiditas di dalam perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan tersebut, maka H_0 ditolak. Dalam penelitian ini nilai likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

- 2. Pengaruh *Leverage* (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**, Berdasarkan pengaruh variabel *leverage* nilai t hitung sebesar 2.086 dan nilai t tabel sebesar 1.721, berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.086 > 1.721$) dan nilai signifikan sebesar 0.052, artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, secara parsial *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti *leverage* dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut karena terbukti secara parsial memiliki pengaruh positif, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan utang atau semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar nilai aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.
- 3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**. Berdasarkan pengaruh variabel profitabilitas t hitung sebesar 3.779 dan nilai t tabel sebesar 1.721, berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3.779 > 1.721$) dan nilai signifikan sebesar 0.001, artinya nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut dapat diartikan secara parsial profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti profitabilitas dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut karena terbukti secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_0 diterima. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan laba yang tinggi maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat, hal tersebut berdampak pada PBV yang meningkat.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	74.361	3	24.787	5.956	.006 ^b
Residual	70.747	17	4.162		
Total	145.108	20			

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE

Sumber: Data Sekunder yang Diolah melalui SPSS 20, 2014

Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel bebas (Independen) yaitu likuiditas (CR), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan uji statistik F yang menunjukkan nilai probabilitas 0.006 atau kurang dari taraf signifikan yaitu 0.05. Besarnya hasil uji simultan yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0.512, (*Adjusted R Square*) sebesar 0.426 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 42% dan selebihnya 58% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek perusahaan, sedangkan *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang perusahaan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba perusahaan dan nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar "tingkat kepentingan" sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Semakin baik nilai likuiditas, *leverage* dan profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan aman, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin

tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham naik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji SPSS dan hasil perhitungan variabel penelitian yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan oleh *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014
2. Secara parsial *leverage* yang diproyeksikan oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan oleh *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
3. Secara parsial profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan oleh *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
4. Secara simultan (bersama-sama) likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diproyeksikan oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan oleh *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Alfa Beta.
- Febriani, Liza. (2013). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Pada Perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang. Diakses Tanggal 07 Februari 2016.

- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Edisi 5. Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, Agustina, dan Sri Widia. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 3 No. 1. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil Medan. Diakses Tanggal 17 Maret 2016.
- Hamta, Firdaus. (2015). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- IDX. 2016. Laporan Keuangan dan Perusahaan Kinerja Keuangan Tercatat. www.idx.co.id. Diakses Tanggal 24 April 2016.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahendra, Alfredo DJ, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2 Universitas Udayana Denpasar. Diakses Tanggal 07 Februari 2016
- Martono dan Agus Harjito. (2006). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Pramesti, Getut. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Priyatno, Duwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sambora, Mareta Nurjin, Siti Ragil Handayani, Sri Mangesti Rahayu. (2014). *Pengaruh Leverage Dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.8 No.1. Universitas Brawijaya Malang. Diakses Tanggal 07 Februari 2016.
- Santoso, Singgih. (2016) *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputra, Bagus Dwi. (2014). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada Perusahaan Automotive and Components yang Listed di BEI)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Jember. Diakses Tanggal 07 Februari 2016.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2003). *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan*. Yogyakarta: Balairung & Co.
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Edisi 1. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Ukhriyawati, C. F. (2016). *Analysis Performance Of Equity Mutual Funds At Indonesians Capital Market According To Sharpe, Treynor And Jensen Methods*. *DIMENSI*, 1(2)
- Wulandari, Dwi Retno. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening*. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2252-6765. Universitas Negeri Semarang. Diakses Tanggal 07 Februari 2016.